

**KEMAMPUAN MEMODIFIKASI *DOUSHI* SISWA KELAS XII IPS 1 SMA
PGRI 4 PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**INDAH PUSPITA
1305555/2013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Kemampuan Memodifikasi *Doushi* Siswa Kelas XII IPS
1 SMA PGRI 4 Padang
Nama : Indah Puspita
NIM : 1305555/2013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2019

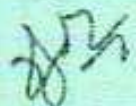
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.
NIP.19680301 199403 1 003

Pembimbing II,



Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd
NIP 19810408 200604 1 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
FBS-UNP



Dr. Refnaldi, S.Pd., M. Litt
NIP 19680301 199403 1 003

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Kemampuan Memodifikasi *Doushi* Siswa Kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang

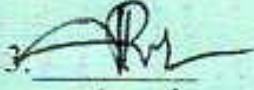
Nama : Indah Puspita
Nim : 1305555/2013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2019

Tim Penguji

1. Ketua : Nova Yulia, S.Hum., M.Pd
2. Sekretaris : Damai Yani, S.Hum., M.Hum
3. Anggota : Dr.Refnaldi, S.Pd., M.Litt.
4. Anggota : Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS

Jl. Bellibis Air Tawar, Kampus Selatan FBS UNP, Padang, Telp/Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Puspita
NIM/TM : 1305555/2013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul “Kemampuan Memodifikasi *Doushi* siswa kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt
NIP 19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan,



Indah Puspita
1305555/2013

ABSTRAK

Indah Puspita. 2019. “Kemampuan Memodifikasi *Doushi* Siswa Kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini membahas tentang kemampuan Kemampuan Memodifikasi *Doushi* siswa kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan memodifikasi *doushi* siswa siswa kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Jumlah populasi 120 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang yang berjumlah 32 orang siswa yang ditentukan dengan menggunakan teknik *proposive sampling*. Data penelitian ini skor hasil tes modifikasi *doushi*. Berdasarkan hasil tes penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut. *Pertama*, kemampuan modifikasi *doushi* siswa kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang dengan nilai rata-rata 53,20. *Kedua*, dari ketiga indikator yang diujikan dapat disimpulkan bahwa kemampuan *doushi* siswa kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang terdapat dua indikator terkuat, karena pada ketiga indikator terdapat nilai rata-rata yang hampir sama yaitu pada indikator I (mengidentifikasi *doushi* dalam bentuk 一た bentuk lampau) dengan nilai rata-rata 50,93 dan untuk indikator II yaitu (Mengidentifikasi *doushi* dalam bentuk ーて います bentuk sedang berlangsung) dengan nilai rata-rata terendah 44,43. *Ketiga* (mengidentifikasi *doushi* dalam bentuk ーます bentuk akan) dengan nilai rata-rata 55,31. *Keempat*, kemampuan *doushi* termasuk dalam golongan klasifikasi kurang.

Kata kunci: Kemampuan, Modifikasi *Doushi*

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segenap rahmat dan hidayah. Shalawat beserta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sehingga penulis telah berhasil menulis skripsi ini dengan judul “Kemampuan Memodifikasi *Doushi* Pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Allah Azza Wajalla dan Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu memberikan kesehatan, kenikmatan, kekuatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Refnaldi, S.Pd, M.Liit,. sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan nasehat serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Hendri Zalman, S.Hum, M.Pd, sebagai pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Zul Amri, M.Ed., sebagai dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan banyak nasehat dan bantuan selama masa perkuliahan.
5. Ibu Prisyanti Suciaty, S.Hum., M.Pd., selaku validator yang telah meluangkan waktu untuk membantu memeriksa kebenaran data dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Nova Yulia, S.Hum., M.Pd. dan Ibu Damai Yani, M. Hum., sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr.Refnaldi,S.Pd.,M.Litt.; Fitrawati,S.S.,M.Pd.; dan Nova Yulia, S.Hum.,M.Pd., sebagai Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris dan Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang.
8. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang.
9. Dosen-dosen bahasa Jepang Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
10. Orang tua dan keluarga penulis yang selalu memberi baik moril maupun materil.
11. Hikage, sahabat-sahabat, mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNP serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran membangun sangat diharapkan dari para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah..	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Defenisi Operasional.	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Kosakata	7
2. Kelas Kata.....	8
3. <i>Doushi</i>	11
a. Pengelompokkan <i>Doushi</i>	13
b. Jenis-Jenis <i>Doushi</i>	15
c. Perubahan Bentuk <i>Doushi</i>	16
d. Kala	19
e. Pembelajaran di SMA.....	21
f. Penelitian Relevan.....	23
g. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	26
C. Instrumen Penelitian.....	27
D. Prosedur Penelitian.....	32
E. Teknik Pegumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi	36
B. Analisis Data	39
C. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Modifikasi <i>Doushi</i>	19
Tabel 2. Ksi-kisi tes kemampuan Memodifikasi <i>Doushi</i>	27
Tabel 3. Penafsiran Angka Reliabilitas	30
Tabel 4. Rubrik Penilaian Kemampuan Memodifikasi <i>Doushi</i>	32
Tabel 5. Rubrik Penilaian Perindikator Kemampuan Memodifikasi <i>Doushi</i> .	33
Tabel 6. Konversi Nilai	34
Tabel 7. Perolehan Nilai Kemampuan Memodifikasi <i>Doushi</i>	36
Tabel 8. Sebaran Nilai Kemampuan Memodifikasi <i>Doushi</i>	36
Tabel 9. Klasifikasi Kemampuan Memodifikasi <i>Doushi</i> Berdasarkan Kurikulum SMA PGRI 4 Padang.....	37
Tabel 10. Kemampuan Memodifikasi <i>Doushi</i> pada Indikator Mengidentifikasi Modifikasi <i>Doushi</i> dalam Bentuk—た (Bentuk Lampau)	39
Tabel 11. Sebaran Nilai Kemampuan Memodifikasi <i>Doushi</i> Siswa Kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang pada Indikator Mengidentifikasi Modifikasi <i>Doushi</i> dalam Bentuk —た (Bentuk Lampau	40
Tabel 12. Klasifikasi Kemampuan Memodifikasi <i>Doushi</i> untuk Indikator Pertama Berdasarkan Kurikulum SMA PGRI 4 Padang.....	41
Tabel 13. Kemampuan Memodifikasi <i>Doushi</i> pada Indikator Mengidentifikasi Modifikasi <i>Doushi</i> dalam Bentuk —ています (Bentuk Sedang Berlangsung)	44

Tabel 14. Sebaran Nilai Kemampuan Memodifikasi <i>Doushi</i> Siswa Kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang pada Indikator Mengidentifikasi Modifikasi <i>Doushi</i> dalam Bentuk —て います (Bentuk Sedang Berlangsung)	45
Tabel 15. Klasifikasi Kemampuan Memodifikasi <i>Doushi</i> untuk Indikator Kedua Berdasarkan Kurikulum SMA PGRI 4 Padang	46
Tabel 16. Kemampuan Memodifikasi <i>doushi</i> pada indikator mengidentifikasi modifikasi <i>Doushi</i> dalam bentuk —ます (bentuk akan).....	49
Tabel 17. Klasifikasi Kemampuan Memodifikasi <i>Doushi</i> untuk Indikator Kedua Berdasarkan Kurikulum SMA PGRI 4 Padang	50
Tabel 18. Sebaran Nilai Kemampuan Memodifikasi <i>Doushi</i> siswa kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang pada indikator mengidentifikasi modifikasi <i>doushi</i> dalam bentuk —ます (bentuk akan)	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual	24
Gambar 2	Diagram Sebaran Nilai Kemampuan Memodifikasi <i>Doushi</i>	37
Gambar 3	Diagram Kemampuan Memodifikasi <i>Doushi</i> Berdasarkan Kurikulum SMA PGRI 4 Padang	38
Gambar 4	Diagram Sebaran Nilai Kemampuan Memodifikasi <i>Doushi</i> pada Indikator Mengidentifikasi Modifikasi <i>Doushi</i> dalam Bentuk —た (Bentuk Lampau)	40
Gambar 5	Diagram Sebaran Kemampuan Memodifikasi <i>Doushi</i> untuk Indikator Mengidentifikasi Modifikasi <i>Doushi</i> Dalam Bentuk—た (Bentuk Lampau) Berdasarkan Kurikulum SMA PGRI 4 Padang.....	41
Gambar 6	Lembar Jawaban Nilai Tertinggi Pada Indikator mengidentifikasi <i>doushi</i> dalam bentuk —た (lampau).....	42
Gambar 7	Lembar Jawaban Nilai Terendah Pada Indikator Mengidentifikasi <i>Doushi</i> Dalam Bentuk —た (Lampau).....	43
Gambar 8	Diagram Sebaran Nilai Kemampuan Memodifikasi <i>Doushi</i> pada Indikator Mengidentifikasi Modifikasi <i>Doushi</i> dalam Bentuk —ています (bentuk sedang berlangsung).....	45
Gambar 9	Diagram Sebaran Kemampuan memodifikasi <i>doushi</i> untu Indikator mengidentifikasi modifikasi <i>doushi</i> dalam bentuk —ています (bentuk sedang berlangsung) Berdasarkan Kurikulum SMA PGRI 4 Padang	46
Gambar 10	Lembar Jawaban Nilai Tertinggi Pada Indikator mengidentifikasi <i>doushi</i> dalam —ています (bentuk sedang berlangsung).....	47
Gambar 11.	Lembar Jawaban Nilai Terendah Pada Indikator mengidentifikasi <i>doushi</i> dalam —ています (bentuk sedang berlangsung).....	48
Gambar 12	Diagram Sebaran Nilai Kemampuan Memodifikasi <i>Doushi</i> Pada Indikator Mengidentifikasi Modifikasi <i>Doushi</i> Dalam Bentuk —ます (Bentuk Akan).....	51
Gambar 13.	Diagram Sebaran Nilai Kemampuan Memodifikasi <i>Doushi</i> Pada Indikator Mengidentifikasi Modifikasi <i>Doushi</i> Dalam	

Bentuk —ます (Bentuk Akan) Berdasarkan Kurikulum SMA PGRI 4 Padang	52
Gambar 14. Lembar Jawaban Nilai Tertinggi Pada Indikator mengidentifikasi <i>doushi</i> dalam —ます(bentuk akan).....	53
Gambar 15. Lembar Jawaban Nilai Terendah Pada Indikator mengidentifikasi <i>doushi</i> dalam —ます(bentuk akan).....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi soal tes instrument kemampuan Memodifikasi <i>Doushi</i> pada siswa kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang	62
Lampiran 2	Soal tes instrument kemampuan Memodifikasi <i>Doushi</i> pada siswa kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang	63
Lampiran 3	Kunci jawaban soal instrument kemampuan Memodifikasi <i>Doushi</i> pada siswa kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang	67
Lampiran 4	Data Uji Coba Soal Instrumen Penelitian.....	68
Lampiran 5	Perhitungan Realibilitas Uji Coba	69
Lampiran 6	Data Skor Mentah Kemampuan Memodifikasi <i>Doushi</i>	70
Lampiran 7	perolehan skor dan nilai kemampuan memodifikasi <i>doushi</i> pada siswa kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang secara umum.....	71
Lampiran 8	Sebaran nilai kemampuan memodifikasi <i>doushi</i> pada siswa kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang secara umum.....	72
Lampiran 9	Perolehan skor, nilai dan kualifikasi kemampuan Memodifikasi <i>Doushi</i> pada Indikator Mengidentifikasi Modifikasi <i>Doushi</i> bentuk-TA siswa kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4.....	73
Lampiran 10	Sebaran nilai Kemampuan Modifikasi <i>Doushi</i> Untuk Indikator Mengidentifikasi Modifikasi <i>Doushi</i> bentuk-TA pada siswa kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang.....	74
Lampiran 11	Perolehan skor, nilai dan kualifikasi kemampuan Mengidentifikasi Modifikasi <i>Doushi</i> Bentuk-TE IMASU Pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang.....	75
Lampiran 12	Sebaran Nilai Kemampuan Modifikasi <i>Doushi</i> Untuk Indikator Mengidentifikasi Modifikasi <i>Doushi</i> Bentuk-TE IMASU Pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang...	76
Lampiran 13	Perolehan skor, nilai dan kualifikasi kemampuan Mengidentifikasi Modifikasi <i>Doushi</i> Bentuk-MASU Pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang.....	77
Lampiran 14	Sebaran Nilai Kemampuan Modifikasi <i>Doushi</i> Untuk Indikator Mengidentifikasi Modifikasi <i>Doushi</i> Bentuk-MASU Pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang	78

Lampiran 14	Lembar jawaban nilai tertinggi.....	79
Lampiran 15	Lembar jawaban nilai terendah	80
Lampiran 16	Surat Penelitian.....	81
Lampiran 17	Surat Keterangan	82
Lampiran 18	Surat Tugas Validator.....	83
Lampiran 19	Validitas Butir	84
Lampiran 20	Dokumentasi.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang memiliki karakteristik yang unik. Keunikan tersebut salah satunya adalah bahasa Jepang memiliki kelas-kelas kata. Murakami (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:147) menyatakan bahwa kelas kata dalam bahasa Jepang terdiri dari *doushi* (verba), *keiyoushi* (adjektiva-i), *keiyoudoushi* (adjektiva-na), *meishi* (nomina), *fukushi* (adverbia), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjungsi), *kandoushi* (interjeksi), *jodoushi* (verba bantu), dan *joshi* (partikel). Dari sepuluh kelas kata yang disebutkan di atas, *doushi* merupakan kata kerja yang bisa berfungsi menjadi predikat dalam suatu kalimat, mengalami perubahan bentuk (活用 *katsuyou*), dan bisa berdiri sendiri (Sutedi,2003:42).

Di antara kosakata bahasa Jepang, kata kerja *doushi* merupakan kelas kata yang cukup sulit karena siswa belum memahami dengan baik aturan perubahan kata kerja. Selain itu, *doushi* terdiri dari 3 (tiga) golongan, yaitu golongan 1 (satu), golongan 2 (dua), dan golongan 3 (tiga). Masing-masing golongan memiliki perubahan bentuk yang berbeda-beda. Senada dengan hal di atas, Sutedi (2003:42) mengatakan bahwa kemampuan untuk menggunakan *doushi* merupakan hal yang sangat penting karena *doushi* mengalami perubahan bentuk mengikuti fungsi dan konteks kalimat yang ingin disampaikan. Perubahan bentuk itu pun memiliki pola berbeda mengikuti penggolongan tertentu.

Menurut Sutedi (2009:47), penggolongan *doushi* berdasarkan perubahannya dibagi menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu golongan 1 (satu) adalah *doushi* yang berakhiran huruf *u, tsu, ru, ku, gu, mu, nu, bu dan su*, golongan 2 (dua) adalah *doushi* yang berakhiran huruf *eru* dan *iru*, golongan 3 (tiga) adalah verba yang tidak beraturan dan hanya terdiri dari 2 (dua) verba berikut yaitu *suru* dan *kuru*, sedangkan penggolongan *doushi* berdasarkan bentuknya yaitu *Mizenkei* bentuk menyangkal (*-nai*), bentuk maksud (*ou/you*), bentuk pasif (*reru*) dan bentuk menyuruh (*seru*), *Renyoukei* bentuk sopan (*-masu*), bentuk sedang berlangsung (*-te*) dan bentuk lampau (*-ta*), *Shuushikei* (bentuk kamus atau *doushi* yang digunakan di akhir kalimat), *Rentaikei* (bentuk kamus yang digunakan sebagai modifikator), *Kataikei* (bentuk pengandaian bentuk-*ba*), *Meireikei* (bentuk perintah di akhir kata) fungsi diatas penting untuk dikuasai, supaya siswa tidak salah persepsi.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi bahasa Jepang di SMA PGRI 4 Padang, Nurfadhila (20 oktober 2018) menyatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Jepang, *doushi* merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, terutama ketika berhubungan dengan *doushi* bentuk penunjuk waktu. Misalnya, ketika melakukan perubahan dari bentuk (*masu*) ke bentuk *te* yaitu いきます(*ikimasu*) menjadi いきて *ikite*, seharusnya いって *itte*, *doushi* いきます(*ikimasu*) termasuk *doushi* golongan pertama (I), karena *doushi* mengalami perubahan bentuk sesuai dengan penggolongan yang berbeda-beda. Tidak hanya itu, ketidaktahuan siswa terhadap arti dari kosakata baik itu kata kerja *doushi* juga menjadi penyebab sulitnya siswa

dalam memodifikasi *doushi*. Senada dengan itu, Wulandari (2017), dengan judul “Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 Dalam Memodifikasi *Doushi*”, secara umum diketahui bahwa kemampuan memodifikasi *doushi* pada penelitian ini masih dalam kualifikasi cukup terutama dalam memodifikasi *doushi* bentuk $-ている$ (bentuk sedang) dan bentuk $-た$ (bentuk lampau) dengan nilai rata-rata 65,30. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa tidak mampu atau mengalami kesulitan dalam menentukan golongan-golongan *doushi* berdasarkan bentuk perubahannya.

Berdasarkan hal tersebut, perlu diadakan penelitian yang berjudul **“Kemampuan memodifikasi *doushi* siswa kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi bahwa dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya materi *doushi*, siswa masih mengalami kesulitan. Kesulitan yang dihadapi siswa pada umumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Kesulitan siswa dalam mengingat golongan-golongan *doushi*.
2. Kesulitan siswa dalam mengingat bentuk-bentuk *doushi*.
3. Kesulitan siswa dalam memodifikasi *doushi*.
4. Kesulitan siswa dalam mengartikan kosakata terutama *doushi* (kata kerja).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul sangatlah kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan masalah tidak terlalu luas. Dalam penelitian ini penulis membatasi

permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian, yaitu pada kemampuan memodifikasi *doushi* siswa kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang.

D. Rumusan Masalah

Relevan dengan batasan dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan memodifikasi *doushi* siswa kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan memodifikasi *doushi* pada siswa kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan memodifikasi *doushi* pada siswa kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang.

G. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan serta mengembangkan ide-ide yang inovatif dalam pembelajaran *doushi*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi pengajar, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan khususnya dalam mengetahui kemampuan memodifikasi *doushi* siswa kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang.
- b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian lebih lanjut terkait *doushi*. Sehingga peneliti lain dapat mengeksplorasi modifikasi *doushi* tidak hanya dalam hal kemampuan, tetapi dengan judul yang berbeda.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional ditujukan untuk memudahkan pembaca dalam memahami judul atau topik dalam penelitian ini. Ada tiga definisi dalam penelitian ini, yaitu: kemampuan, *doushi* dan bentuk *doushi*. Berikut pemaparannya.

1). Kemampuan

Kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan maupun kekuatan.

2). *Doushi*

Doushi merupakan salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang. *Doushi* dalam bahasa Indonesia berarti “Verba” atau kata kerja.

3). Bentuk *Doushi*

Bentuk —た(*Ta*) bentuk lampau, bentuk —ています(*Te imasu*) sedang berlangsung dan bentuk —ます(*masu*) bentuk akan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, uraian yang akan dibicarakan pada kajian teori ini adalah 1. Kosakata, 2. Kelas kata bahasa Jepang, 3. *Doushi*, 4. Pembelajaran *doushi* di SMA.

1. Kosakata

Kosakata dalam bahasa Jepang disebut dengan *goi*. Menurut Shinmura dalam Sudjianto (2009:97) *goi (vocabulary)* adalah keseluruhan kata (*tango*) berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada di dalamnya. Yuriko dan Shoozoo (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:97) sependapat dengan Machi Hiromitsu dalam memberikan konsepsi kosakata (*goi*) yang mengatakan bahwa *kanji* 彙 (i) pada kata 語彙 (*goi*) adalah *atsumeru koto* “kumpulan” atau “himpunan”.

Oleh sebab itu *goi* dapat didefinisikan sebagai *go no mure* atau *go no atsumari* “kumpulan kata”. Kosakata dalam bahasa Jepang mempunyai jenis yang beragam sehingga memerlukan ingatan yang kuat dalam mengingat banyaknya kata dalam bahasa Jepang. Hayashi (dalam Aziz, 2011) juga menyebutkan bahwa *goi* adalah kumpulan dari kata.

Menurut Sanseido (2007 :466) pengertian (ごい) *Goi* adalah

- (1) 言葉ことばの集まりあつ。(.....と文法ぶんぽう) (2) 言葉を類別るいべつし集めたあつもの。
語彙ごい。「近松ちかまつ一いち (地松門ちまつかど際門さいもんの作品さくひんにある語の厚保ごあつまり)」
(3) 個人が使ったり理解したりする言葉の数かず。

(1)kotoba no atsumari. 「.....to bunpou」 (2)kotoba wo ruibetsushi atsumeta mono. Goi. 「chikamatsu」 {chikamatsu monzaimon no sakuhin ni aru go no atsumari} (3)kojin ga tsukattari rikaishitarisuru kotoba no kazu.

(1) Kumpulan kosakata. (pola kalimat.....) (2) Kumpulan dari pengklasifikasian kosakata (kumpulan Kosakata dari Chikamatsu Monzaemon) (3) Jumlah kata yang digunakan atau dipahami oleh individu.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *goi* adalah perbendaharaan kata atau penguasaan kata oleh seseorang dan merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan.

2. *Hinshi Bunrui* (Kelas Kata)

Zalman (2014:19) mengatakan kelas kata dalam linguistik bahasa Jepang disebut dengan *hinsi bunrui*. Selaras dengan pernyataan tersebut, Ogawa (1982:97-98) mengatakan bahwa *hinsi bunrui* adalah:

ぶんぼうじょう, 文法上の単位としてち 抽象された語 (単語) について、
けいたい・意味・職能の蜜の観点から文法上の性質を類別する
こと、また類別退されたもの。

(*Bunpou no tan-i toshite chuushousareta ga (tango) nit suite, keitai/ imi/ shokunou no mitsu no kanten kara bunpoujou no seishitsu o ruibetsusuru koto, mata ruibetsusareta mono*).

Sesuatu yang diklasifikasikan dan atau yang mengklasifikasikan karakter gramatika dari tiga buah sudut pandang, yaitu bentuk, makna, dan fungsi tentang kata yang di abstraksikan sebagai kesatuan gramatika).

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2009:147) kelas kata dalam bahasa Jepang secara gramatika terbagi dalam beberapa kelas, yaitu:

a. *Doushi* (verba)

Doushi (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat. Contohnya *iku* (pergi), *aru* (ada).

b. *I-keiyoushi* (Adjektiva-I)

I-keiyoshi adalah kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk. Selain itu dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain dalam suatu kalimat. Contohnya *hayai* (cepat), *kowai* (takut).

c. *Na-keiyoshi* (Adjektiva-Na)

Na-keiyoshi atau sering disebut dengan *keiyoudoshi* yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk kalimat, dapat berubah bentuknya. Perubahan bentuk dari *na-keiyoshi* mirip dengan *doushi* sedangkan artinya mirip *keiyoshi*, maka kelas kata ini diberi nama *keiyoudoshi*. Misalnya *shizuka* (sepi), *kirei* (cantik) dan *kirai* (benci).

d. *Meishi* (nomina)

Meishi adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya, tidak mengalami konjugasi, dapat menjadi subjek.

e. *Rentaishi* (prenomina)

Rentaishi adalah kelas kata yang tidak mengenal konjugasi yang digunakan untuk menerangkan nomina. Kelas kata ini tidak dapat menjadi subjek atau predikat. Misalnya *kono michi* (jalan ini) dan *ano hito* (orang itu).

f. *Fukushi* (adverbia)

Fukushi adalah kelas kata yang menerangkan verba, adjektiva, dan adverbia lainnya, tidak dapat berubah, dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana atau perasaan pembaca. Misalnya *kanarazu* (pasti), *totemo* (sangat), dan *mattaku* (sangat).

g. *Kandoushi* (interjeksi)

Kandoushi adalah kata-kata yang mengungkapkan perasaan seperti rasa terkejut dan rasa gembira, namun selain itu didalamnya terkandung juga kata-kata yang menyatakan panggilan atau jawaban terhadap orang lain. Misalnya yang menyatakan perasaan *ara*, *maa*, *moshi-moshi*.

h. *Setsuzokushi* (konjungsi)

Setsuzokushi adalah kelas kata yang menunjukkan hubungan isi ungkapan sebelumnya dengan isi ungkapan berikutnya. *Setsuzokushi* tidak dapat menjadi subjek, objek, predikat ataupun kata yang menerangkan kata lain.

i. *Jodoushi* (verba bantu)

Jodoushi adalah kelas kata yang dapat berubah bentuknya, tidak dapat membentuk kalimat. Misalnya *reru* dan *rareru* (*ukemi*, *konou*, *jihatsu*, *sonkei*).

j. *Joshi* (partikel)

Joshi adalah kelas kata yang menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih tegas lagi. Kelas kata ini tidak mengalami perubahan. Misalnya *ga*, *ni*, *e* dan *to*. Salah satu kelas kata yang dibahas dalam penelitian ini adalah *doushi*.

3. *Doushi* (kata kerja)

Sudjianto dan Dahidi (2009:149) mengatakan bahwa *doushi* merupakan kelas kata yang menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dapat menjadi predikat. Menurut Sanseido (2007 : 1041) *doushi* adalah

どうし, 動詞 (名) 「言」 品詞の一つ。動作・作用・存在などをあらわし、五十音図のウ段の音で言いきることば。一定の活用がある。例、歩く・落ちる・ある。

→ 付録[動詞 活用ひょ]

Doushi (na) [gen] hinshi no hitotsu. Doushi, sayou, sonzai nado wo arawashi, gojyuuonzu no u dan no oto de iikiru kotoba. Ittei no katsuyou ga aru. Rei, aruku, ochiru, aru. → Furoku [doushi katsuyou hyo

Doushi, yaitu salah satu jenis kata yang menyatakan tindakan, aksi, keberadaan dan kosakata yang diakhiri dengan bunyi (u) dari 50 tingkat bunyi ada fungsi tertentu. contoh *aruku* (berjalan) dan *achiru* (jatuh) dll.

Sutedi (2003:42) mengatakan bahwa *doushi* juga dapat berdiri sendiri.

Contoh : みえる *mieru* “terlihat”, きこえる *kikoeru* “terdengar”, dan いける *ikeru* “pergi”.

Contoh :

- アミルさんは 日本へ行く。
Amirusan wa nihon e iku.
“Amir (akan) pergi ke Jepang”

- つくえの^{うえ}上にラジオがある
Tsukue no ue ni rajio ga aru.
 “Diatas meja ada radio”
- インドネシアは^{しげん}資源にとんでいる。
Indonesia wa shigen ni tondeiru.
 ‘Indonesia kaya akan sumber alam.

Nomura (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:149)

Kata *iku*, *iru* dan *tomu* pada kalimat-kalimat diatas termasuk *doushi*. Kata *iku* pada kalimat a menyatakan aktivitas amir yang akan pergi ke Jepang. Kata *aru* pada kalimat b menyatakan keberadaan (eksistensi) radio diatas meja, sedangkan kata *tomu* pada kalimat c menyatakan keadaan Negara Indonesia yang kaya akan sumber alam. Kata kerja seperti itu dapat mengalami perubahan tergantung pada konteks kalimatnya.

Doushi termasuk *jiristugo*, dapat membentuk sebuah *bunsetsu* walau tanpa bantuan kelas kata lain, dan dapat menjadi predikat bahkan dengan sendirinya memiliki potensi untuk menjadi sebuah kalimat. Selain itu verba juga dapat menjadi keterangan bagi kelas kata lainnya pada sebuah kalimat, dalam bentuk kamus selalu diakhiri dengan vocal / u / dan memiliki bentuk perintah.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *doushi* merupakan kata yang menyatakan aktivitas yang memiliki peranan penting dalam pembentukan kalimat bahasa Jepang yang berfungsi sebagai predikat.

a) Jenis-Jenis *Doushi*

Menurut Sudjianto (2009:150), dijelaskan berdasarkan fungsinya *doushi* dibagi menjadi beberapa bagian yakni sebagai berikut:

1). *Jidoushi*

Jidoushi merupakan kata kerja yang digunakan dalam kalimat yang tidak memerlukan objek penderita. Contoh, *iku* “pergi”, *kuru* “datang”, *okiru* “bangun”, *deru* “keluar”, *nagareru* “mengalir”, dan sebagainya. Kata-kata tersebut menunjukkan kelompok *doushi* yang tidak mempengaruhi pihak lain.

2). *Tadoushi*

Tadoushi merupakan kata kerja yang memerlukan objek penderita. ”Contoh, *nekasu* “menidurkan”, *sehimeru* “menutup”, *okosu* “membangun”, *dasu* “mengeluarkan” dan lain-lain. Kata-kata ini menunjukkan kelompok *doushi* yang mempunyai arti dipengaruhi pihak lain.

3). *Shodoushi*

Shodoushi merupakan *doushi* yang memasukkan pertimbangan pembicara. Contoh, *mieru* ”terlihat”, *kikoeru*” terdengar”, *ikeru* ”dapat pergi”, dan sebagainya. Diantara kata-kata yang termasuk kelompok ini, kelompok *doushi* yang memiliki makna potensial seperti *ikeru* dan *kikeru* disebut *kanoo doushi* “verba potensial” dan sebagainya.

4). *Fukugo doushi*

Fukugo doushi merupakan *doushi* yang terbentuk dari gabungan dua buah kata atau lebih. Gabungan dua kata tersebut secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata. Contoh, *hanashiau* ”berunding”, *choosa suru* “menyelidiki”, dan sebagainya.

5). *Haseigo toshite doushi*

Haseigo toshite doushi merupakan *doushi* yang memakai perfiks atau *doushi* yang terbentuk dari kelas kata lain dengan cara menambah sufiks. Contoh, *asebamu* “berkeringat”, *samagaru* “merasa kedinginan”, *bunagaru* “melayangkan tinju”, dan sebagainya.

6). *Hojo doushi*

Hojo doushi merupakan *doushi* yang menjadi *bunsetsu* tambahan. *Bunsetsu* adalah satuan bahasa yang merupakan bagian-bagian kalimat. Dengan kata lain *Hojo doushi* adalah *doushi* yang menerangkan *doushi* yang ada di depannya. Contoh, *tsukue no ue ni hon ga aru* “di atas meja ada buku”. Verba *aru* dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan merupakan verba dasar yang menyatakan suatu aktivitas, dan sebagainya.

b). Bentuk-Bentuk *Doushi*

Doushi bahasa Jepang mengalami perubahan bentuk menurut fungsi yang dimilikinya. Perubahan bentuk tersebut disebut dengan *katsuyou* sehingga di dalam gramatika bahasa Jepang terdapat istilah *katsuyoukei* (bentuk konjugasi) yang merupakan bentuk kata dari konjugasi *doushi*. Menurut Sutedi (2003 : 48), Konjugasi *doushi* bahasa Jepang secara garis besarnya ada 6 (enam) macam seperti berikut.

1) *Mizenkei* (未然形)

Mizenkei adalah perubahan bentuk *doushi* yang di dalamnya mencakup bentuk menyangkal (*-nai*), bentuk maksud (*ou/you*), bentuk pasif (*reru*) dan bentuk menyuruh (*seru*). Contoh kalimat sebagai berikut:

行かないでください
(ikanai de kudasai)
Tolong jangan pergi.

2) Renyoukei (連用形)

Renyoukei adalah perubahan bentuk *doushi* yang mencakup *doushi* bentuk sopan (-masu), bentuk sedang (-te) dan bentuk lampau (-ta). Contoh kalimat:

ともだち, 友達に会います
(tomodachi ni aimasu)
Bertemu dengan teman

3) Shuushikei (終止形)

Shushikei adalah *doushi* bentuk kamus atau *doushi* yang digunakan diakhir kalimat. Contoh kalimat sebagai berikut:

どこへ行く
(doko he iku)
Mau pergi kemana?

2. Rentaikei (連体形)

Rentaikei yaitu verba (bentuk kamus) yang digunakan sebagai modifikator.

Contoh kalimat sebagai berikut:

あのケーキを作った人は父です
(ano keeki o tsukutta hito wa chichi desu)
Orang yang membuat kue itu adalah ayah saya.

3. Kateikei (假定形)

Kateikei adalah perubahan *doushi* ke dalam bentuk pengandaian (bentuk-ba). Contoh kalimat sebagai berikut:

いけん, 意見があれば、行ってください
(iken ga areba, itte kudasai)
Kalau ada pendapat, silahkan katakan.

4. *Meireikei* (命令形)

Meireikei adalah perubahan *doushi* ke dalam bentuk perintah di akhir kata.

Contoh kalimat sebagai berikut:

こうつうきそく, 交通規則を守れ
 (koutsuukisoku o mamore)
 Patuhi peraturan Lalu lintas.

c). Pengelompokan *Doushi*

Menurut Sutedi (2014:49-50), *doushi* bahasa Jepang dibagi menjadi 3 kelompok terdiri dari *godan doushi*, *ichidan doushi* dan *henkaku doushi*.

1. *Doushi* Kelompok I (*godan doushi*)

Kelompok ini disebut dengan *godan doushi* (五段動詞), karena mengalami perubahan dalam lima deretan bunyi bahasa Jepang, yaitu A-I-U-E-O (あいうえお). Cirinya yaitu *doushi* yang berakhiran huruf U, TSU, RU, BU, MU, NU, KU, KU, SU (う、つ、る、ぶ、む、ぬ、く、ぐ、す).

Contoh:

- 買う	ka- u	membeli
- 立つ	ta- tsu	berdiri
- 取る	to- ru	mengambil
- 遊ぶ	aso- bu	bermain
- 読む	yo- mu	membaca
- 死ぬ	shi- nu	meninggal
- 書く	ka- ku	menulis
- 泳ぐ	oyo- gu	berenang
- 話す	hana- su	berbicara

2. *Doushi* Kelompok II (*ichidan doushi*)

Kelompok ini disebut *ichidan doushi* (一段動詞), karena perubahannya terjadi pada satu deretan bunyi saja. Ciri utama dari *doushi* ini, yaitu yang

berakhiran suara 「e-る/ e-ru」 (disebut *kami-ichidan-doushi*) atau berakhiran

「i-る/ i-ru」 (disebut *shimo-ichidan-doushi*), seperti berikut.

- 見る	mi-ru	melihat
- 寝る	ne-ru	tidur
- 食べる	tabe-ru	makan
- 起きる	oki-ru	bangun

3. *Doushi* Kelompok III (*henkaku doushi*)

Doushi kelompok III merupakan *doushi* yang perubahannya tidak beraturan, sehingga disebut *henkaku doushi* (変格動詞) dan hanya terdiri dari dua *doushi* berikut.

- する	suru	melakukan
- 来る	kuru	datang

Berdasarkan penjelasan diatas, *doushi* dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yang masing-masing kelompok memiliki ciri-ciri pembentukan tersendiri yang telah ditetapkan. *Doushi* kelompok I ciri-cirinya berakhiran **i, chi, ri, bi, mi, ni, ki, gi, shi**. *Doushi* kelompok II berakhiran bunyi vokal **i-ru** dan **e-ru**. Sedangkan *doushi* kelompok III kosakatanya harus dihafalkan, karena jumlahnya terbatas, yaitu hanya **suru** dan **kuru**.

d). Perubahan Bentuk *Doushi*

1. *Doushi* Bentuk Penanda Waktu Lampau (*MASHITA*)

Verba bentuk lampau didalamnya mencakup bentuk halus, yakni bentuk *mashita*.

Contoh kalimat:

-けさ6じにおきました。

Kesa 6 ji ni okimashita.

(Tadi pagi saya bangun pukul enam)

(Ogawa 2013 :32)

2. *Doushi* bentuk ーています

Menurut ogawa fungsi *doushi* bentuk ーています memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Pola kalimat ini menunjukkan suatu aksi yang sedang berlangsung.

-ミラーさんは今電話をかけています。

Miraa-san wa ima denwa o kakete imasu.

Sdr.miller sedang menelpon

-今雨がふっていますか。

Ima ame ga futte imasuka ?

Sekarang, hujan turun ?

.....はい、ふっています。

.....*hai, futte imasu.*

.....ya, hujan turun

.....いいえ、ふっていません

.....*iie, futte imasen.*

.....tidak,tidak turun hujan

(Ogawa, 2013 :93)

Dalam pola kalimat ini, selain cara penggunaan yang menunjukkan aksi yang sedang berlangsung.

b. Menunjukkan keadaan

-わたしはけっこんしています。

Watashi wa kekkon shite imasu.

(Saya telah menikah)

-わたしはカメラを持っています。

Watashi wa kamera o motte imasu.

(Saya mempunyai kamera)

-わたしはおおさかにすんでいます。

Watashi wa oosaka ni sunde imasu.

(Saya tinggal di Osaka)

(Ogawa, 2013 :45)

3. *Doushi* Bentuk *Masu*

Menurut Sutedi (2003:48) bentuk *masu* adalah kata kerja bentuk sopan atau halus yang biasa digunakan dalam penulisan maupun percakapan bentuk formal dalam bahasa Jepang.

Kelompok I

<i>kikimasu</i>	:	mendengar
<i>yomimasu</i>	:	membaca
<i>oyogimasu</i>	:	berenang
<i>asobimasu</i>	:	bermain
<i>utaimasu</i>	:	bernyanyi
dll		

Kelompok II

<i>arimasu</i>	:	ada
dll		

Kelompok III

<i>kimasu</i>	:	datang
<i>shimasu</i>	:	melakukan
dll		

Contoh kalimat :

-わたしはまいにちべんきょうします。

Watashi wa mainichi benkyoushimasu

(Saya belajar setiap hari)

-毎朝^{まいあさ}6時^じにおきます。

Mai asa 6 ji ni okimasu.

(Setiap pagi saya bangun pukul enam)

-あした^{あした}6時^じにおきます。

Ashita 6 ji ni okimasu.

(Besok saya bangun pukul enam)

(Ogawa, 2013 :32)

Kata kerja dalam bahasa Jepang selalu berada pada akhir kalimat. Selain itu, kata kerja *masu* digunakan untuk menjelaskan kebiasaan dan kebenaran saat ini, dan aksi serta peristiwa yang akan terjadi di masa depan (Ogawa, 2013:32).

Tabel 1. Modifikasi *Doushi*

Golongan	<i>Mashita</i>	<i>Te imasu</i>	<i>Masu</i>
I	かきました (<i>Kakimashita</i>)	かいています (<i>Kaite imasu</i>)	かきます (<i>Kakimasu</i>)
II	おきました (<i>okimashita</i>)	おきています (<i>okite imasu</i>)	おきます (<i>Okimasu</i>)
III	しました (<i>shimashita</i>)	しています (<i>shite imasu</i>)	します (<i>Shimasu</i>)

(Sutedi, 2003: 49)

Ketiga kolom dari tabel di atas merupakan bentuk dari modifikasi *doushi* yang berfungsi sebagai penanda waktu (*Kala*), bentuk lampau (*mashita*), bentuk sedang berlangsung (*te imasu*) dan bentuk akan (*masu*).

c. **Kala**

Kala atau *tenses* dalam bahas Jepang disebut dengan 時勢 (*jisei*) atau テンス (*tensu*). Kala adalah gramatikal yang menyatakan waktu terjadinya suatu peristiwa atau berlangsungnya suatu aktifitas dengan bertitik tolak dari waktu saat kalimat tersebut diucapkan. Jika waktu berbicara 発話時 (*hatsuwaji*) atau waktu mengucapkan kalimat tersebut diumpamaan dengan waktu sekarang (saat ini), maka waktu terjadinya peristiwa atau aktifin tersebut ada tiga, yaitu waktu sebelumnya atau yang telah berlalu 過去 (*kako*) lampau, waktu saat berbicara 現在 (*genzai*) sekarang dan waktu yang akan datang 未来 (*mirai*).

Tensis (kala) dalam kalimat inti (induk kalimat)

1. Kala lampau → verba bentuk TA (MASHITA)
2. Kala mendatang → verba bentuk RU (MASU)
3. Kala kini (sekarang) → (i)verba bentuk RU (MASU)
(ii)verba bentuk TE + (IMASU)

Menurut Sutedi (2003:79), perubahan bentuk *doushi* penanda waktu (kala) dalam bahasa Jepang merupakan hal yang sangat sulit untuk dipilah-pilah. Karena kedua-duanya menyatakan perbuatan atau kejadian lampau atau selesai, sedang atau masih berlangsung, dan akan atau belum dilakukan, yang kebanyakan dieksepresikan dengan menggunakan bentuk verba yang sama.

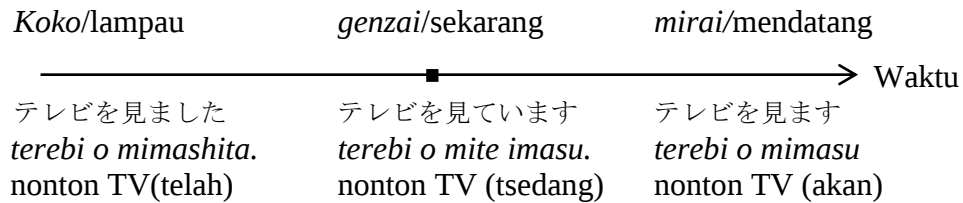
Dalam buku-buku pelajaran bahasa Jepang tingkat dasar, sering dijelaskan bahwa verba bentuk *MASU (RU)* digunakan untuk menyatakan kala mendatang (akan), verba bentuk *MASHITA (TA)* digunakan untuk menyatakan kala lampau, dan verba *TE IMASU (TE IRU)* digunakan untuk menyatakan kala sedang (kini).

Contoh :

- 1). わたしは今夜^{こんや}テレビをみます (akan)
Watashi wa kon-ya terebi o mimasu.
 Saya nanti malam akan nonton tv.
- 2). わたしは今夜テレビをみています (sedang berlangsung)
Watashi wa terebi o mite imasu.
 Saya sekarang sedang nonton tv.
- 3). わたしはけさテレビをみました (lampau)
Watashi wa kesa terebi o mimashita.
 Saya tadi pagi nonton tv

(Sutedi, 2003:81)

contoh tersebut, jika dimasukkan kedalam gambar diatas, akan menjadi seperti berikut.



e). Pembelajaran *Doushi* di SMA

Di dalam mata pelajaran bahasa Jepang siswa kelas XII SMA belajar mengenai pola kalimat yang merupakan bagian dari proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Hal ini sesuai kurikulum bahasa Jepang SMA/MA yang dikeluarkan oleh Kemendikbud dalam Permendikbud tahun 2016 nomor 024, pada bagian kompetensi dasar, siswa dituntut untuk bisa membuat wacana yang berkaitan dengan kegemaran dan kegiatan waktu luang (*shumi to hima na toki*) dalam bentuk teks interaksi transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks yang harus dicapai. Dalam kalimat bahasa Jepang terdapat kosa kata (*goi*), partikel (*joshi*) dan lain lain.

Salah satu bagian dari kosa kata (*goi*) adalah kata kerja (*doushi*). *Doushi* digolongkan menjadi tiga yaitu golongan I (*kakimasu, oyogimasu, dan lain-lain*), golongan II (*mimasu, tabemasu, dan lain-lain*), dan golongan III (*shimasu, kimasu*). Menurut Sutedi (2003 : 48), jika dilihat dari bentuknya *doushi* terbagi menjadi beberapa bentuk yaitu *mizenkei* bentuk menyangkal (*-nai*), bentuk maksud (*ou/you*), bentuk pasif (*reru*) dan bentuk menyuruh (*seru*), *renyoukei* bentuk akan/bentuk sopan (*-masu*), bentuk sambung (*-te*) dan bentuk lampau (*-ta*), *shuushikei* (bentuk kamus atau *doushi* yang digunakan di akhir kalimat), *rentaikei*

(bentuk kamus yang digunakan sebagai modifikator), *Kataikei* (bentuk pengandaian bentuk-*ba*) dan *Meireikei* (bentuk perintah di akhir kata)

Pembelajaran *doushi* di SMA khususnya siswa kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang ini, terdapat pada semester pertama (I). Pada tingkat ini, siswa sudah mempelajari *doushi* bentuk ーた(lampau) pada bab 29 bentukーています (sedang berlangsung) pada bab 27 dan ーます(bentuk akan) pada bab 30 yang terdapat dalam buku SAKURA 2.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa penelitian yang menjadi rujukan, yaitu :

1. Wulandari (2017).“Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 Dalam Memodifikasi *Doushi*”, diketahui bahwa bagi pembelajar bahasa Jepang sering mengalami kesulitan dalam menggunakan modifikasi *doushi*, kurangnya penguasaan *doushi* dapat menghambat pembelajar dalam menguasai bahasa tersebut. Siswa kesulitan dalam memodifikasi *doushi*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wulandari terletak pada objek penelitian. Objek penelitian Wulandari adalah mahasiswa pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015, sedangkan objek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Wulandari yaitu sama-sama memodifikasi *doushi*. bentuk ーた (bentuk lampau、 bentukーている (bentuk sedang berlangsung).

2. Aditya (2018). "Penguasaan Verba Bentuk-*Te* Untuk Menyatakan Kegiatan Sedang Berlangsung Dan Kegiatan Berurutan Pada Peserta Didik Kelas XI IPA SMA PGRI 6 Denpasar Tahun Ajaran 2016/2017". Berdasarkan penelitiannya, kesulitan dihadapi peserta didik kelas XI IPA SMA PGRI 6 Denpasar dalam penggunaan verba bentuk-*te* yang menyatakan kegiatan sedang berlangsung dan kegiatan yang berurutan berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa kesulitan dalam tes terdapat pada verba *mi-ru* dengan jawaban *mi-tte*, padahal verba *mi-ru* merupakan verba golongan kedua (*ichidandoushi*) dan konstruksi verba-*te* tinggal mengganti *stem* akhir (*ru*) dengan (*te*) sehingga menjadi *mi-te*. Nilai rata-rata kemampuan penguasaan verba bentuk-*te* bahasa Jepang pada tes tergolong kategori kurang. Artinya, sebagian besar siswa belum menguasai verba bentuk-*te*.

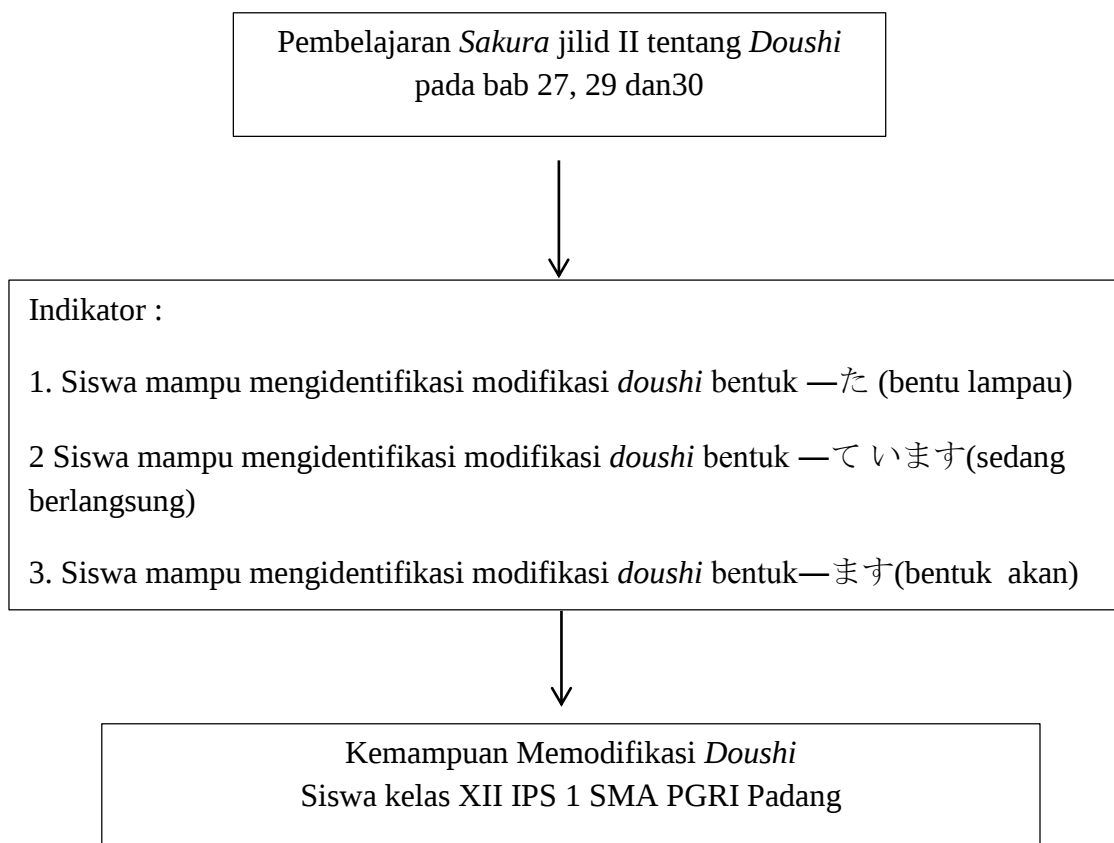
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dewa terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian pada penelitian Dewa adalah penguasaan verba bentuk-*Te* untuk menyatakan kegiatan sedang berlangsung dan kegiatan berurutan, sedangkan penelitian ini difokuskan pada kemampuan memodifikasi *doushi* bentuk (一た, ています, ます). Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dewa yaitu sama-sama memodifikasi *doushi* bentuk—ています(bentuk sedang berlangsung).

3. Zalman (2014), Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Negeri Padang, menitik beratkan pada sejauh mana mahasiswa menguasai kata kerja dengan judul "Analisis Kesalahan Modifikasi *Doushi Renyoukei* pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP Tahun Masuk 2014.

Berdasarkan penelitiannya, disimpulkan bahwa bentuk kesalahan terlihat pada tataran morfologi dan sintaksis, jenis kesalahan yang terjadi adalah mistake dan faktor kesalahan disebabkan oleh faktor pembelajar kurang berlatih.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dengan penelitian Zalman terletak pada metode penelitian. Metode penelitian Zalman adalah analisis kesalahan, sedangkan metode penelitian ini adalah kemampuan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Zalman yaitu sama-sama meneliti memodifikasi *doushi*.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan empat hal berikut *Pertama*, kemampuan memodifikasi *doushi* secara umum pada siswa kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang dengan rata-rata 50,20. *Kedua* kemampuan memodifikasi *doushi* pada siswa kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang untuk indikator mengidentifikasi *doushi* ke dalam bentuk *一た* (lampau) dengan rata-rata 50,93. *Ketiga*, kemampuan memodifikasi *doushi* pada siswa kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang untuk indikator mengidentifikasi *doushi* ke dalam bentuk *一ています* (bentuk sedang berlangsung) dengan rata-rata 44,37. *Keempat*, kemampuan memodifikasi *doushi* pada siswa kelas XII IPS 1 SMA PGRI 4 Padang untuk indikator mengidentifikasi *doushi* ke dalam bentuk *一ます* (bentuk akan) dengan rata-rata 55,31 .

Dapat disimpulkan bahwa siswa belum bisa mengidentifikasi modifikasi *doushi* dengan baik. Siswa mengalami kesulitan dalam memodifikasi *doushi* ke dalam bentuk *一た* (lampau), memodifikasi *doushi* bentuk *一ています* (bentuk sedang berlangsung), dan memodifikasi *doushi* ke dalam bentuk *一ます* (bentuk akan). Dalam bentuk perubahannya ketiga bentuk tersebut memiliki perubahan bentuk yang berbeda sehingga sampel kesulitan dan kurang memahami perubahan *doushi* menurut golongan I, golongan II, dan golongan III. Sesuai dengan asumsi penulis berdasarkan hasil wawancara sebelumnya yang mengatakan bahwa siswa

kurang memahami perubahan *doushi* menurut golongan I, golongan II, dan golongan III.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, bagi pengajar diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melihat lebih jauh kemampuan siswa dalam memodifikasi *doushi* dan memberikan lebih banyak latihan pada siswa dalam memahami modifikasi *doushi* karena siswa kurang mampu memahami modifikasi *doushi* berdasarkan golongan I, golongan II, dan golongan ke III. *Kedua*, bagi peneliti lain hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan yang mendukung untuk melakukan penelitian yang berkaitan nantinya. *Ketiga*, hasil penelitiann ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi diri mengenai kemampuan modifikasi *doushi*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya K..2018. Penguasaan Verba Bentuk-Te Untuk Menyatakan Kegiatan Sedang Berlangsung Dan Kegiatan Berurutan Pada Peserta Didik Kelas XI IPA SMA PGRI 6 Denpasar Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal kulturistik*.Vol.2 (2)
- Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azis, Achmad Fani. 2011.Korelasi Antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hasan, Iqbal. 2014. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Margono.2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc-Anggota IKAPI.
- Ogawa, Iwao. 2013. *Minna no nihongo shokyuu I second edition*. Japan: 3A Cooperation.
- Sanseido. 2007. *Kamus Bahasa Jepang Edisi Ketujuh. Suupa Daijiri*
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi.2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc-Anggota IKAPI.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Wulandari, Ika. 2017. Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 dalam Memodifikasi *Doushi*. *Skripsi*. Padang: Fakultas Bahasa dan Seni. UNP.
- Zalman, Hendri.2014. *Kosakata Bahasa Jepang*. Universitas Negeri Padang: UNP Press.
- Zalman, Hendri. 2016. Analisis Kesalahan Modifikasi *Doushi Renyoukei* Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP Tahun Masuk 2014. *Jurnal Puitika*.Vol.17(1) <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/komposisi/article> (diakses oktober 2018)